

## **ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH (*ORYZA SATIVA L.*) SISTEM TANAM BENIH LANGSUNG (TABELA) DI DESA SIBOANG KECAMATAN SOJOL KABUPATEN DONGGALA**

### **Analysis of Revenue Income of Rice Farming (*Oryza sativa L.*) Direct Seed Growing System (Tablea) in Siboang Village, Sojol District, Donggala District**

*Tiara<sup>1)</sup>, Ali Akrab<sup>2)</sup>, Erny<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

Email: [aliakrab86170@gmail.com](mailto:aliakrab86170@gmail.com), [ernysirappa79@gmail.com](mailto:ernysirappa79@gmail.com), [tiara@gmail.com](mailto:tiara@gmail.com).

#### **ABSTRACT**

This research was conducted in Siboang Village, Sojol District, Donggala Regency from July to October 2022. The research location was determined purposively (*Purposive*) with the consideration that Siboang Village is one of the villages where most of the people cultivate rice farming. Determination of the sample in this study was taken based on the Slovin formula, namely as many as 37 lowland rice farmers. The collection method used is direct observation and interview using a questionnaire. The data analysis used is income analysis. Based on the results of the analysis carried out, the average income of rice farming respondents in Siboang Village once a growing season was Rp.27,287,785 ha/MT with a total rice production of 3,108 Kg/MT and a selling price of rice Rp.9,000/Kg, while the average total cost incurred was Rp.7,499,924 ha/MT, so that the average income of paddy rice farming in Siboang Village was Rp.20,471,091 ha/MT.

**Keywords :** Income, Rice, Rice Fields, Costs.

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Desa Siboang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala pada bulan Juli sampai Oktober 2022. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Siboang adalah salah satu desa yang sebagian besar masyarakatnya mengusahakan usahatani padi sawah. Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan rumus Slovin yaitu sebanyak 37 petani padi sawah. Metode pengumpulan yang digunakan yaitu Observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka diperoleh penerimaan rata-rata responden usahatani padi sawah di Desa Siboang satu kali musim tanam sebesar Rp.27.287.785 ha/MT dengan jumlah produksi beras 3.108 Kg/MT dan harga jual beras Rp.9.000/Kg, sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.7.499.924 ha/MT, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Desa Siboang sebesar Rp.20.471.091 ha/MT.

**Kata Kunci :** Pendapatan, Padi, Sawah, Biaya

## PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan pembangunan menuju arah ketahanan pangan. Salah satu komoditi pertanian yang sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan adalah padi. Padi merupakan salah satu bahan makanan pokok penduduk Indonesia, olehnya beras memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi dan dalam kedudukan bersama bahan-bahan konsumsi lainnya. Jika harga beras dipasaran meningkat, maka harga barang-barang konsumsi lainnya cenderung ikut meningkat (Asih, 2021).

Usahatani padi sawah merupakan pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan, oleh karenanya perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi serta tingginya biaya yang berpengaruh biaya yang berpengaruh pada pendapatan petani. Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi, karena sering terjadi penambahan faktor produksi tidak memberikan pendapatan yang diharapkan oleh petani (Effendy, 2010).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas padi adalah dengan memperbaiki mutu usahatani yaitu cara tanam. Pengaturan sistem tanam saat ini banyak digunakan oleh petani Indonesia adalah teknik sistem tanam benih langsung (Tabela) dan sistem tanam pindah (Tapin). Sistem tanam pindah merupakan sistem tanam yang sudah lama digunakan tetapi masih banyak petani yang tetap menggunakan sistem tanam tersebut.

Banyak juga petani yang awalnya menggunakan sistem tanam pindah (Tapin) yang sudah meninggalkan sistem tanam tersebut dan beralih ke sistem tanam benih langsung (Haidir, 2019).

Provinsi Sulawesi Tengah adalah salah satu daerah penghasil padi di Indonesia, di mana komoditi ini mempunyai peranan penting dalam perekonomian yang diarahkan untuk meningkatkan hasil, mutu produksi dan peningkatan pendapatan masyarakat terutama petani. Adapun luas lahan, produksi, dan produktivitas padi sawah di Sulawesi Tengah terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan tanaman padi sawah di Sulawesi Tengah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini disebabkan adanya perubahan luas lahan yang menyebabkan produksi padi sawah di Sulawesi Tengah mengalami fluktuasi, hal ini juga disebabkan perubahan cuaca dan iklim tidak menentu, gangguan dan penyakit hama yang menyerang tanaman padi, dan disamping itu adanya faktor yang merupakan salah satu penyebab terjadinya kondisi tersebut. Sulawesi Tengah memiliki sumberdaya lahan yang potensial bagi pengembangan tanaman pangan dan hortikultura, baik ditinjau dari aspek agroklimat dan fisik lahan. Sulawesi Tengah terdiri dari beberapa Kabupaten/Kota yang memiliki luas panen dan produksi komoditi padi sawah yang cukup besar dengan besaran yang dihasilkan masing-masing daerah berbeda-beda. Mengenai jumlah luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi sawah menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017-2021.**

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2017	228.346	1.101.995	4,83
2018	243.079	1.144.398	4,71
2019	273.160	1.260.670	4,61
2020	256.160	1.154.151	4,50
2021	178.067	792.220	4,45

*Sumber Data :Dinas Tanaman Pangan,Sulawesi Tengah 2022.*

**Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021.**

No.	Kabupaten/Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Banggai Kepulauan	641	2,869	4,47
2.	Banggai	35,991	154,727	4,30
3.	Morowali	9,114	42,253	4,63
4.	Poso	24,270	96,619	3,98
<b>5.</b>	<b>Donggala</b>	<b>16,848</b>	<b>80,313</b>	<b>4,76</b>
6.	Tolitoli	14,500	71,819	4,95
7.	Buol	5,091	21,316	4,18
8.	Parigi Mautong	47,512	218,318	4,60
9.	Tojo Una-Una	1,417	6,187	4,36
10.	Sigi	18,247	82,677	4,53
11.	Morowali Utara	7,437	32,425	4,36
12.	Kota Palu	76	366	4,82
<b>Total</b>		<b>181,144</b>	<b>809,559</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>15,095</b>	<b>67,463</b>	<b>4,50</b>

*Sumber: Dinas Tanaman Pangan Sulawesi Tengah, 2022.*

Tabel 2 menunjukkan, bahwa luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah menurut Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah dimana tiap daerah produksi padi sawah berbeda-beda. Kabupaten Donggala menghasilkan produksi sebesar 80,313 ton, dengan luas panen sebesar 16,848 ha pada tingkat produktivitas sebesar 4,76 ton/ha. Data Kabupaten Parigi Mautong menunjukkan hasil produksi tertinggi dengan jumlah 218,318 ton, dengan luas panen sebesar 47,512 ha pada tingkat produktivitas sebesar 4,60 ton/ha, kemudian Kota Palu menunjukkan hasil produksi

terendah di daerah provinsi Sulawesi Tengah dengan hasil produksi 366 ton dengan luas panen yang hanya sebesar 76 ha pada tingkat produktivitas sebesar 4,82 ton/ha.

Kabupaten Donggala terdiri dari beberapa kecamatan yang memiliki luas panen dan produksi komoditi padi sawah yang cukup besar dan masing-masing daerah menghasilkan produksi yang berbeda-beda. Mengenai jumlah luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi sawah menurut kecamatan di Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Donggala, 2021.**

No.	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Rio Pakava	518,4	2.436	4,70
2.	Pinembani	26	109	4,20
4.	Banawa Selatan	967,3	4.546	4,70
5.	Banawa Tengah	7,8	35	4,49
6.	Labuan	231,5	1.076	4,65
7.	Tanantovea	167,6	788	4,72
8.	Sindue	175,5	816	4,65
10.	Sindue Tobata	190,5	895	4,70
11.	Sirenja	1.493	7.017	4,70
12.	Balaesang	2.196,8	10.874	4,93
13.	Balaesang Tanjung	6,1	27	4,43
14.	Dampelas	4.628,4	21.846	4,72
<b>15.</b>	<b>Sojol</b>	<b>4.748,7</b>	<b>22.590</b>	<b>4,76</b>
16.	Sojol Utara	1.490,9	7.156	4,80
<b>Total</b>		<b>16.848,5</b>	<b>80.213</b>	
<b>Rata-rata</b>				<b>4,76</b>

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Donggala, 2022.

**Tabel 4. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Kecamatan Sojol Menurut Desa, 2021**

No.	Desa	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Pangalaseang	116	288,24	4,60
3.	Tonggolobibi	1.864	10.840	4,97
4.	Samalili	300	954,00	4,60
<b>5.</b>	<b>Siboang</b>	<b>1.338</b>	<b>8.979,50</b>	<b>4,96</b>
6.	Siwalempu	938	2.945,30	4,80
7.	Balukang	758	2.357,30	4,60
8.	Balukang II	760	1.939,40	4,70
9.	Bou	408	791,50	4,60
<b>Total</b>		<b>4.748,7</b>	<b>22.590</b>	
<b>Rata-rata</b>				<b>4,76</b>

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sojol, 2022.

Tabel 3 menunjukkan bahwa luas panen, produksi dan produktivitas pada setiap kecamatan di Kabupaten Donggala, bahwa kecamatan yang ada di kawasan kabupaten tersebut memiliki luas panen, produksi dan produktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan dan tata letak lahan pertanian. Kecamatan Sojol berada di urutan ke 15 dari 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Donggala, dengan hasil produksi sebesar 22.590 ton, dengan luas panen sebesar 4.748,7 ha. Pada produktivitas

4,76 ton/ha. Dari total produksi dan produktivitas tanaman padi sawah dihasilkan oleh desa yang terbesar di seluruh Kecamatan Sojol seperti dilihat pada Tabel 4.

Petani di Desa Sibolang umumnya lebih cenderung memprioritaskan tanaman padi sawah dibandingkan tanaman lain, petani dalam hal ini mengelola persawahan mereka dengan menerapkan sistem tanam pindah dan sistem tanam benih langsung (tabela). Perbedaan sistem tanam akan mempengaruhi biaya produksi yang juga

akan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Pada umumnya, petani belum mengetahui seberapa besar pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan dalam penggunaan sistem tábela. Oleh sebab itu, perlu diketahui pengaruh biaya benih, pupuk, dan tenaga kerja terhadap penerimaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: seberapa besar pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan sistem tábela di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Sibolang merupakan salah satu Desa yang menerapkan sistem tanam benih langsung.

Penentuan responden ini dilakukan dengan menggunakan metode penarikan sampel acak sederhana (*simple random sampling method*), dengan asumsi bahwa populasi bersifat homogen artinya dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada populasi untuk menjadi sampel penelitian, untuk mengetahui apakah populasi homogen dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan nilai standar deviasi (Sudrajat, 2002).

Penentuan standar deviasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan :  
 S = Standar Devisasi  
 n = Ukuran Sampel  
 $x_i$  = Nilai  $x$  ke  $i$   
 $\bar{x}$  = Rata-rata Sampel

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n}}$$

$$S = \sqrt{\frac{21,36}{37}}$$

$$S = \sqrt{0,57}$$

$$= 0,75$$

Berdasarkan perhitungan standar deviasi dengan mengambil sampel sebanyak 37 orang dengan data luas lahan didapatkan hasil bahwa sampel dinyatakan homogen, dimana semakin besar standar deviasi maka data sampel semakin menyebar (bervariasi) atau heterogen dari rata-ratanya, sebaliknya jika semakin kecil standar deviasi maka datanya semakin homogeny (hampir sama).

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2010) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Nilai kritis yang diinginkan (jumlah kesalahan diambil 15%) mengacu pada rumus tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$\frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{260}{1+260(15\%)^2}$$

$$n = \frac{260}{1+260(0,15)^2}$$

$$n = \frac{260}{1+260(0,0225)} = 37$$

Memperoleh total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

- TC = Total cost atau biaya total (Rp)  
 FC = Fixed cost atau biaya tetap (Rp)  
 VC = Variable cost atau biaya variable (Rp)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan mengadakan observasi, wawancara langsung dengan responden dan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionery*). Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas, Badan Pusat Statistik, lembaga-lembaga terkait, dan berbagai literature lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan penelitian ini.

Berdasarkan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, maka model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam usahatani (Soekartawi, 2002).

Keterangan:

- $\pi$  = Pendapatan Usahatani  
 TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)  
 TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Total penerimaan (TR) diperoleh melalui perkalian antara harga jual dengan produksi yang diperoleh, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

- TR = Total Penerimaan  
 Q = Jumlah Produk yang dihasilkan dalam suatu usahatani (Kg)  
 P = Harga Produk (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah Desa Sibolang mempunyai ketinggian 350 m DPL dan terletak pada LS 49778 dan BT 120030027 dengan bentuk permukaan tanah:

- (1) Dataran : 20 %  
 (2) Perbukitan : 65 %  
 (3) Pegunungan : 25 %

Desa Sibolang memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan, musim kemarau terjadi antara bulan Oktober sampai dengan bulan Maret dan musim penghujan terjadi antara bulan April sampai dengan bulan September. Curah hujan rata-rata Desa Sibolang 200 mm/tahun sementara suhu udara rata-rata 15°C – 30°C.

**Karakteristik Responden.** Keadaan petani yang menjadi obyek penelitian sebagai sumber untuk mendapatkan data primer di lokasi penelitian yang diperoleh langsung dengan menggunakan kuesioner. Data karakteristik petani responden meliputi; luas kepemilikan lahan, umur petani waktu pengambilan data, tingkat pendidikan formal, jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan serta pengalaman dalam melakukan usaha pokok yang menjadi sumber penghasilan utama petani.

**Luas Lahan.** Besarnya lahan yang dikelola dalam berusahatani untuk menghasilkan produksi. Luas lahan berpengaruh terhadap peningkatan produksi pada setiap usahatani. Semakin luas lahan yang dikelola serta teknik penerapan usahatani yang baik maka produksi akan semakin meningkat. Luas lahan yang minim merupakan kelemahan yang cukup besar bagi petani karena usahatani pada lahan yang minim mempengaruhi hasil produksi yang akan dihasilkan dari usahatani padi sawah dan juga akan mempengaruhi keuntungan dari proses tersebut, sebaliknya semakin besar

luas lahan maka kemungkinan besar produksi yang dihasilkan akan semakin banyak dan keuntungan akan semakin besar. Luas lahan merupakan besarnya lahan yang digarap dalam kegiatan usahatani untuk menghasilkan produksi, yang ditanami padi sawah berpengaruh terhadap keuntungan usahatani. Semakin luas lahan yang digarap dengan penggunaan teknik usahatani yang baik maka produksi akan semakin meningkat sehingga memperoleh pendapatan yang diharapkan.

**Benih Padi.** Gabah yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk disemaikan menjadi pertanaman. Kualitas benih sendiri akan ditentukan dalam proses perkembangan dan kemasakan benih, panen, dan perontokan, pembersih pengeringan, penyimpanan benih sampai fase pertumbuhan dan persemaian. Varietas yang ditanam hendaknya selain disesuaikan dengan konsumen, memperhatikan pula aspek kecocokan lahan, umur tanaman dan ketahanan terhadap hama penyakit (AAK, 2006). Benih merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam usahatani. Pemilihan dan penggunaan benih yang unggul adalah syarat yang mutlak yang harus dipenuhi petani untuk menghasilkan produk yang kualitas yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan benih dalam kelompok tani padi sawah di Desa Sibolang dengan luas lahan 48,3 ha/2.495 kg dengan harga benih rata-rata Rp. 9.000/kg. Varietas yang digunakan kelompok tani adalah varietas mekongga dengan kualitas benih unggul. Jumlah benih yang digunakan harus sesuai dengan luas lahan yang dimiliki 37 responden.

**Penggunaan Pupuk.** Proses budidaya tanaman padi akan mempengaruhi hasil produksi dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan petani. Tanah yang subur dan unsur hara yang mencukupi akan mempengaruhi produksi dan pertumbuhan tanaman. Tidak semua unsur hara yang ada dalam tanah dapat diserap oleh tanaman, oleh sebab itu perlu

dilakukan pengelolaan unsur-unsur hara dalam tanah mudah diserap oleh tanaman (Budi Karmuni, 2011). Penggunaan pupuk yang tidak sesuai dengan dosis tanaman akan berpengaruh terhadap kurangnya hasil produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pupuk yang digunakan petani padi sawah di Desa Sibolang yaitu Urea subsidi dan Phonska subsidi, yang petani peroleh dari ketua kelompok tani masing-masing. Petani yang ada di Desa Sibolang paling banyak menggunakan pupuk urea dengan rata-rata sebanyak 129 kg/1,31 ha dengan Phonska sebanyak 99 kg/1,31 ha. Rata-rata total biaya pupuk yang dikeluarkan petani Rp. 589.351/ha.

**Pestisida.** Substansi kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Pemakaian pestisida harus memperhatikan dosis maupun ukurannya. Sebab pestisida pada hakikatnya merupakan racun apabila pemakaiannya terlalu banyak akan bersifat merugikan. Petani di Indonesia menggunakan pestisida untuk membantu program intensifikasi dalam rangka mengatasi masalah hama dan penyakit menyerang tanaman pertanian. Pestisida dapat secara cepat menurunkan populasi hama yang menyerang tanaman sehingga penurunan pertanian dapat dikurangi (Kartikasari, Dian 2011). Pestisida merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan oleh petani untuk membasmi serangan hama, penyakit dan gulma pada tanaman padi sawah. Penggunaa pestisida tidak sembarangan harus sesuai dengan jenis tanaman yang di tanam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pestisida yang digunakan petani padi sawah untuk mencegah adanya gulma di sekitar tanaman yaitu regent, rudstar, benfuron, DMA 6, queen dan tetris sedangkan pestisida yang digunakan petani untuk mencegah adanya serangan hama dan penyakit yaitu bestnoid, mandar, dan fostin. Dengan rata-rata total biaya pestisida yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 1.063.857/1,31 ha.

**Tenaga Kerja.** Merupakan salah satu faktor penentu terutama bagi usahatani

padi sawah yang sangat tergantung musim. Penggunaan tenaga kerja efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting bagi faktor dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif (Fahrul, dkk 2022).

**Penggunaan Tenaga Kerja.** pada kegiatan usahatani padi sawah antara lain untuk pekerjaan pengolahan lahan, penanaman, penyianagan, pemupukan, penyemprotan, pemungutan hasil, pengangkutan, serta biaya pasca panen seperti pengeringan (Lagebada dkk, 2017). Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian jenis tenaga kerja yang ada pada usahatani padi sawah di Desa Sibolang adalah tenaga kerja laki-laki, dengan upah sebesar Rp. 100.000/HOK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja petani padi sawah di Desa Sibolang sebanyak 74,41/1,31 ha dengan Rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 7.440.541 /1,31 ha.

**Alat.** yang digunakan petani dalam usahatani padi sawah sistem Tabela yaitu menggunakan traktor, cangkul, arit, alat tabela tarik dan hand sprayer. Peralatan yang digunakan oleh petani padi sawah seperti traktor dan alat Tabela tarik adalah milik kelompok masing-masing sehingga petani yang ada di Desa Sibolang tidak merasa kesulitan dalam penggunaan alat pertanian. Akan tetapi petani yang ada di Desa Sibolang yang pada umumnya memiliki alat pribadi masing-masing seperti sabit dan cangkul. Nilai biaya penyusutan peralatan pertanian yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi, dihitung kedalam komponen biaya variabel. Nilai rata-rata pengeluaran biaya penyusutan alat pertanian petani padi sawah adalah sebesar Rp. 97.846/1,31 ha.

**Penerimaan Usahatani Padi Sawah.** Penerimaan usahatani padi sawah adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dalam berusahatani selama satu kali

musim tanam dengan harga jual produksi yang berlaku ditingkat petani. Besar kecilnya penerimaan yang diperoleh petani ditentukan oleh besarnya produksi dan harga jual. Rata-rata produksi padi sawah yang dihasilkan petani di Desa Sibolang selama satu musim tanam ada yang sama ada yang berbeda-beda berdasarkan luas lahan yang diusahakan. Padi sawah yang dihasilkan responden petani padi sawah sistem tabela di Desa Sibolang dijual dalam bentuk beras dengan harga Rp.9.000/Kg.

**Biaya Produksi.** Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan namun tidak mempengaruhi besar kecilnya produksi usahatani padi sawah di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. Biaya tetap meliputi pajak lahan, sewa lahan dan penyusutan alat. Rata-rata biaya tetap dikeluarkan responden petani padi sawah di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala sebesar Rp.147.305/Ha/MT. Biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan, walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan dalam batas tertentu. Artinya biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas produksi yang dihasilkan. Biaya meliputi gaji yang dibayar tetap, sewa tanah, pajak tanah, alat dan mesin, bangunan ataupun bunga uang serta biaya tetap lainnya (Suratiah, 2008).

Menurut Suratiah (2008), biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Biaya variabel berubah menurut tinggi rendahnya output yang dihasilkan, atau tergantung kepada skala produksi yang dilakukan. Biaya variabel dalam usahatani seperti biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan, serta termasuk ongkos tenaga kerja yang dibayar berdasarkan perhitungan volume produksi. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari sedikit atau banyaknya produk dan jasa yang akan dihasilkan. Semakin besar



produk yang ingin dihasilkan, biaya tidak tetap akan semakin tinggi dan sebaliknya. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi: biaya benih, tenaga kerja, pupuk, pestisida. Rata-rata biaya variabel yang akan dikeluarkan petani responden dalam kegiatan usahatani di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala sebesar Rp.9.643.135 /Ha/MT.

### **Pendapatan Usahatani Padi Sawah.**

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya usahatani yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya usahatani merupakan biaya yang dikeluarkan petani selama berlangsung proses produksi.

Untuk menghitung pendapatan digunakan Rumus pendapatan sebagai berikut, (Soekartawi, 2003):

$$\pi = TR - TC \text{ atau } \pi = P_y \cdot Y - \sum x_i \cdot P_{x_i}$$

Keterangan :

$\pi$	=	Pendapatan (Rp)
TR	=	Total Penerimaan (Rp)
TC	=	Total Biaya (Rp)
Y	=	Produksi Beras (Kg)
$P_y$	=	Harga Produksi (Rp/kg)
$X_i$	=	Input ke-I
$P_{x_i}$	=	Harga input ke-i (Rp)

(Soekartawi, 2003) pendapatan dalam usahatani memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang dicapai, apabila tingkat produksi meningkat, maka pendapatan akan cenderung meningkat pula pada tingkat pendapatan. Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi pada bidang pertanian yang akhirnya akan dinilai dengan uang setelah memperhitungkan biaya yang telah

dikeluarkan penerimaan usahatani atau pendapatan akan mendorong petani untuk mengalokasikan berbagai keuntungan atau biaya produksi pada periode berikutnya. (Soekartawi, 2003).

Analisis usaha pada prinsipnya adalah suatu kegiatan pencatatan dan perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui besaran input usaha yang dikeluarkan dan output yang diterima dalam kegiatan usaha. Untuk mengetahui penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani padi sawah sistem tanam benih langsung (Tabela) Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa besarnya penerimaan Rp. 27.287.785/ha/MT yang diterima petani merupakan hasil dari jumlah produksi beras saat musim panen dikali dengan harga jual beras dengan satuan harga Rp. 9.000/kg dikurangi dengan total biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Dimana biaya tetap terdiri dari biaya perawatan seperti biaya peralatan tani dan biaya lain-lain, sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya pengadaan benih, biaya pembelian pupuk, pembelian pestisida, dan biaya tenaga kerja. Besarnya penerimaan petani padi sawah sistem tabela di Desa Sibolang Kecamatan Sojol adalah panen atau produksi padi petani rata-rata Rp. 27.287.785 dengan jumlah biaya tetap sebesar Rp. 112.843 dan biaya variabel sebesar Rp. 7.499.924, dengan pendapatan bersih petani sebesar Rp. 20.471.091/ha selama satu kali musim tanam. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi sawah sistem tabela di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala layak diusahakan karena rata-rata pendapatan petani yang terima tiga kali lipat dari modal usaha.

**Tabel 5. Total Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Benih Langsung/Ha Tahun 2022**

No.	Uraian	Nilai (Rp)/1,31 Ha/MT	Nilai (Rp)/Ha/MT
<b>1.</b>	<b>Rata-rata penerimaan</b>	<b>35.621.622</b>	<b>27.287.785</b>
<b>2.</b>	<b>Biaya Produksi</b>		
	<b>a. Rata-rata Biaya Tetap</b>		
	Pajak Tanah	49.459	37.888
	Penyusutan Alat	97.846	74.954
	Sub Total	147.305	112.843
	<b>b. Rata-rata Biaya Variabel</b>		
	Benih	606.892	464.907
	Pupuk	589.351	451.470
	Pestisida	1.063.857	814.963
	Tenaga Kerja	6.543.243	5.012.422
	Sub Total	9.643.135	7.387.081
<b>3.</b>	<b>Total Biaya (a+b)</b>	<b>9.790.440</b>	<b>7.499.924</b>
<b>4.</b>	<b>Rata-rata Pendapatan (1-3)</b>	<b>26.723.073</b>	<b>20.471.091</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah , 2022.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendapatan usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Benih Langsung (Tabela) di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala maka dapat disimpulkan pendapatan usahatani yakni sebesar Rp.20.471.091/Ha/MT.

**Saran** Adapun saran-saran yang dapat disampaikan antara lain berupa:

1. Bagi petani berupa; Perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku sehingga mampu mengelola usaha tani dengan baik berpedoman pada petunjuk teknis dalam menggunakan sistem tanam benih langsung pada usahatani padi sawah.
2. Peneliti; Sebagai acuan dan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan penggunaan

sistem tanam benih langsung pada usahatani padi sawah.

### DAFTAR PUSTAKA

- A.A.K. 2006. Budidaya Tanaman Padi. Kanisius. Yogyakarta.
- Asih, D. N., dan Sulaeman, S. 2021. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Pindah Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara. Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian, 9 (1) ; 155-167.
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sojol, 2022. Luas Panen, Produksi dan produktivitas Tanaman Padi Sawah. Sojol : Balai Penyuluhan Pertanian
- Budi, S. Karmini. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penggunaan pupuk pada usahatani

- tomat (*Lycopersicum esculentum* L. Mill.) di Desa Bangunrejo Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal EPP*, 8 (2) ; 18-27.
- Dinas Tanaman Pangan Sulawesi Tengah, 2022. Luas Panen, Produksi dan produktivitas Tanaman Padi Sawah. Sulawesi Tengah : Dinas Tanaman Pangan.
- Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Donggala, 2022. Luas Panen, Produksi dan produktivitas Tanaman Padi Sawah. Donggala : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan.
- Effendy, 2010. Efesinesi Faktor Produksi dan Pendapatan Padi Sawah di Desa Masani Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso. *Jurnal Agroland* 17 (3) ; 233-240.
- Fahrul, M., Howara, D., dan Sirappa, E 2022. Dampak Irigasi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Setelah Likuifaksi Di Desa Sibalaya Utara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi. *Jurnal Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 10(6), 856-863.
- Haidir, H., & Sulaeman, S. 2019. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padisawah Sistem Tabela Di Desa Towera Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 7 (2) ; 216-223.
- Kartikasari, Dian. 2011. Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Padi di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Skripsi. Universitas Semarang. Semarang.
- Lagebada, D. R., Effendy, E., & Sulaeman, S. (2017). Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(4), 509-517.
- Reynhard dkk. 2017. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *E-Jurnal Agrotekbis* 5 (4) ; 509-517.
- Soekartawi, 2002. Analisis Usahatan. Universitas Indonesia Press (UI-Press). Jakarta
- Sudrajat, S.W. 2002. Metode Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala. Diklat Pembelajaran Pada Program Pasca Sarjana Uniersitas Padjajaran Bandung
- Suratiyah, K. 2008. Ilmu Usahatani. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.